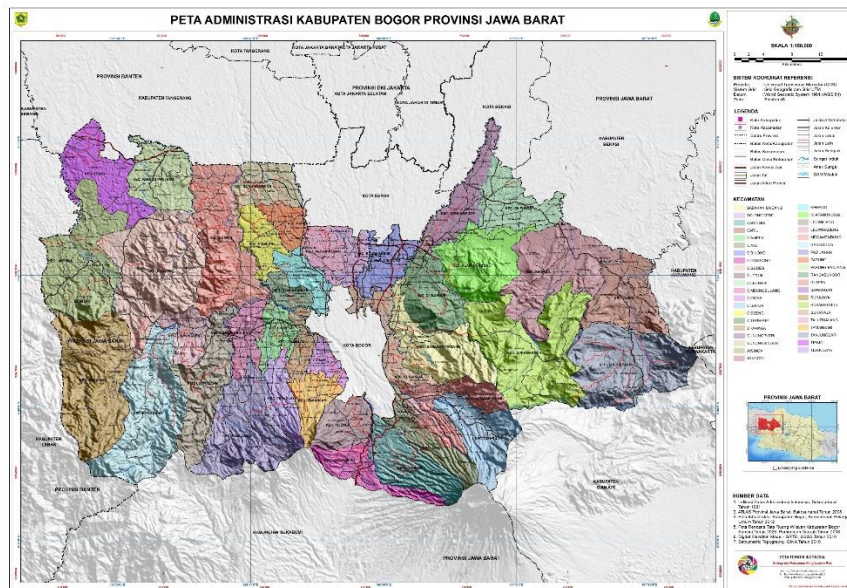


BAB III

TINJAUAN KAWASAN / WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Bogor

3.1.1 Ruang Lingkup Kabupaten Bogor



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bogor

Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/>

Kabupaten Bogor adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Cibinong. Kabupaten Bogor berbatasan dengan Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan (Banten), Kota Depok, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi di utara; Kabupaten Karawang di timur, Kabupaten Cianjur di tenggara, Kabupaten Sukabumi di selatan, serta Kabupaten Lebak (Banten) di barat. Kabupaten Bogor terdiri atas 40 kecamatan, yang dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Saat ini, wilayah Kabupaten Bogor terbagi atas 40 kecamatan, 410

desa dan 16 kelurahan (berdasarkan Perda nomor 40 tahun 2003 dan Permendagri nomor 35 tahun 2002). Pusat pemerintahan Kabupaten Bogor terletak di Kecamatan Cibinong, yang berada di sebelah utara Kota Bogor.

Saat ini populasi penduduk di Kabupaten Bogor mencapai hampir 5.000.000 Jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, membuat Kabupaten Bogor menjadi Kabupaten dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Sejak masa Orde Baru banyak pendatang yang memilih Kabupaten Bogor karena lokasinya yang tak jauh dari Jakarta kebanyakan pendatang dari Suku Jawa, bahkan di Kecamatan Cibinong populasi orang Jawa mencapai 32% dan di Kecamatan Gunung Putri 30%. Sementara di Kecamatan Sukamakmur dan Kecamatan Tanjungsari populasi orang Jawa dibawah 3%.

3.1.2 Kondisi Geografis

A. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Bogor terletak antara $6^{\circ}18'0''$ – $6^{\circ}47'10''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}23'45''$ - $107^{\circ}13'30'$ Bujur Timur, yang berdekatan dengan Ibukota Negara sebagai pusat pemerintahan, jasa dan perdagangan dengan aktifitas pembangunan yang cukup tinggi, memiliki luas $\pm 298.838,304$ Ha, dengan batasan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Tangerang (Provinsi Banten),
Kabupaten/Kota Bekasi dan Kota Depok

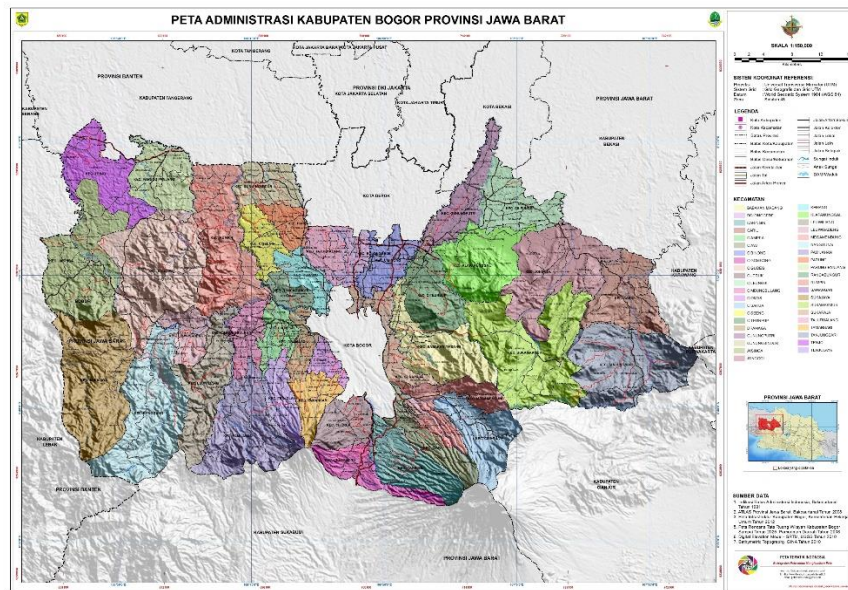
Sebelah Barat : Kabupaten Lebak (Provinsi Banten)

Sebelah Timur : Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Purwakarta

Sebelah Selatan : Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur

Bagian Tengah : Kota Bogor.

3.1.3 Pembagian Wilayah Administratif



Gambar 3. 2 Peta Administrasi Kabupaten Bogor

Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/>

Kota Bogor. Secara administratif, Kabupaten Bogor terdiri dari 411 desa dan 17 kelurahan (428 desa/kelurahan), 3.639 RW dan 14.403 RT yang tercakup dalam 40 kecamatan. Jumlah kecamatan sebanyak 40 tersebut merupakan jumlah kumulatif setelah adanya hasil pemekaran 5 (lima) Kecamatan di tahun 2005, yaitu Kecamatan Leuwisadeng (pemekaran dari Kecamatan Leuwiliang), Kecamatan Tanjungsari (pemekaran dari Kecamatan Cariu), Kecamatan Cigombong (pemekaran dari Kecamatan Cijeruk), Kecamatan Tajurhalang (pemekaran dari Kecamatan Bojonggede) dan Kecamatan Tenjolaya (pemekaran dari Kecamatan Ciampea). Selain itu, pada akhir tahun 2006 telah dibentuk pula sebuah desa baru, yaitu Desa Wirajaya, sebagai hasil pemekaran dari Desa Curug Kecamatan Jasinga.

Sumber :

[https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/51289/7/E1 Inis BAB%20IV%20Kondisi%20Umum.pdf](https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/51289/7/E1%20Inis%20BAB%20IV%20Kondisi%20Umum.pdf)

3.1.4 Kondisi Lahan Kabupaten Bogor

a. Jenis Tanah

Wilayah Kabupaten Bogor memiliki jenis tanah yang cukup subur untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Jenis tanah di Kabupaten Bogor terdiri dari 22 jenis tanah, dengan prosentase terbesar adalah Asosiasi Latosol Merah, Latosol Coklat Kemerahan dan Laterit Air Tanah sebesar 20,20 % (60.439.627 Ha). Sedangkan jenis tanah lainnya adalah sebagai berikut : Andosol Coklat Kekuningan (1%); Asosiasi Aluvial Coklat Kelabu dan Aluvial Coklat Kekelabuan (4,71 %); Asosiasi Andosol Coklat dan Regosol Coklat (3,22 %); Asosiasi Latosol Coklat dan Latosol Kekuningan (3,83 %); Asosiasi Latosol Coklat dan Regosol Kelabu (5,89 %); Asosiasi Latosol Coklat Kemerahan dan Latosol Coklat (8,78 %); Asosiasi Podsolik Kuning dan Hidromorf Kelabu (0,34%); Asosiasi Podsolik Kuning dan Regosol (0,30 %); Kompleks Grumusol, Regosol dan Mediteran (5,81%); Kompleks Latosol Merah Kekuningan, Latosol Coklat Kemerahan dan Litosol (6,71%); Kompleks Latosol Merah Kekuningan, Latosol Coklat, Podsolik Merah Kekuningan (5,61 %); Kompleks Podsolik Merah Kekuningan, Podsolik Kuning dan Regosol (2,84%); Kompleks Regosol Kelabu dan Litosol (1,69 %); Kompleks Resina, Litosol Batu Kapur dan Brown Forest Soil (0,89 %); Latosol Coklat (7,62 %); tosol Coklat Kekuningan (1,91 %); Latosol Coklat Kemerahan (0,001 %); Latosol Coklat Tua Kemerahan (6,32 %); Podsolik Kuning (1,57 %); Podsolik Merah (2,07 %) dan Podsolik Merah Kekuningan (7,54 %).

Sumber :

https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/51289/7/E11nis_BAB%20IV%20Kondisi%20Umum.pdf

b. Topografi Lahan

Kota Bogor mempunyai wilayah dengan kontur berbukit dan bergelombang dengan ketinggian bervariasi, ketinggian minimum 190 meter dan ketinggian maksimum 330 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar

wilayah Kota Bogor memiliki lahan datar dengan kemiringan berkisar 0–2 persen, untuk luasan lahan datar seluas 1.763,94 hektar dan tersebar di enam kecamatan. Seluas 8.091,19 hektar merupakan lahan landai dengan kemiringan berkisar 2–15 persen, seluas 1.109,92 hektar merupakan lahan agak curam dengan kemiringan 15–25 persen, seluas 765,21 hektar merupakan lahan curam dengan kemiringan 25–40 persen dan lahan sangat curam seluas 119,74 hektar dengan kemiringan lebih dari 40 persen. Kecamatan Bogor Selatan merupakan daerah di Kota Bogor yang tergolong sangat peka terhadap erosi, karena mempunyai kemiringan lebih dari 40 persen atau sangat curam sehingga daerah tersebut sangat peka terhadap erosi.

Sumber :

https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/51289/7/E11nis_BAB%20IV%20Kondisi%20Umum.pdf

3.1.5 Kebijakan Otoritas Kabupaten Bogor

A. Rencana Detail Tata Ruang Kota

Lokasi studi berada Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat kelurahan Lokasi studi berada pada kawasan Sirkuit International Sentul yang pada saat ini masih aktif digunakan untuk latihan balap maupun sebagai tempat penyelenggaraan berbagai lomba balap.

B. Peraturan Membangun

Site Road Racing Training Center memiliki peraturan dalam membuat sebuah bangunan yaitu sebagai berikut : (Tabel 3.2)

Tabel 3. 1 RDTR Terminal Kekhof Temanggung

Luas site	19.800m ²
KDB	80%
KLB	4,0
GSB	15 meter

Sumber : <http://bogorkab.go.id>

3.2 Kondisi Eksisting Site Road Racing Training Center

3.2.1 Lokasi dan Akses

Lokasi Road Racing Training Center berada pada kawasan Sentul International Circuit yang sekarang masih aktif digunakan sebagai tempat latihan balapdan lomba balap baik kanca nasional maupun internasional. Lokasi site dapat di akses melalui lingkaran bogor dan exit tol pada km 33 tepatnya pada Jalan Sentul International Circuit KM. 42 Sentul, Kadumangu, Kec. Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat. Jarak dari kota bogor sendiri sekitar 30 menitdengan jarak 16 km. akses menuju kawasan Sentul International Circuit juga mudah dengan adanya tol lingkaran luar bogor . (Gambar 3.5)



Gambar 3. 3 Lokasi Site Road Racing Center

BAB IV

LANDASAN TEORI PENEKANAN STUDI

4.1 Arsitektur Moderen

Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul “Age of The Master : A Personal View of Modern Architecture”, 1978, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Para arsitek pada masa itu menginginkan bangunan rancangannya bersih dari ornamen dan sesuai dengan fungsinya dengan menghilangkan paham eclecticism pada tiap rancangannya. Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi). Bentukan platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern.

Menurut Peter Gossel dan Gabriele Leu Thausser dalam bukunya yang berjudul, “Achitecture in the 20th century”, 1991.

Ciri – ciri dari arsitektur modern adalah:

1. Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam),Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
2. Berupa khayalan, idealis
3. Bentuk tertentu, fungsional,Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
4. Less is more ,Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
5. Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak,Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.
6. Singular(tunggal), Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).

7. Nihilism, Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan aslinya.
8. Kejujuran bahan ,Jenis bahan/material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Tidak ditutup-tutupi atau dikamuflase sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja dan kaca. Material-material tersebut dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni, karakter tertentu yang khas yang memang menjadi kekuatan dari jenis material tersebut. Memberi sentuhan plastis seperti membungkus bahan dengan bahan lain adalah upaya yang tidak dibenarkan karena dinilai mengaburkan, menghancurkan kekuatan asli yang dimiliki oleh bahan tersebut. , Misal :
 - a. Beton untuk menampilkan kesan berat, massif, dingin.
 - b. Baja untuk kesan kokoh, kuat, industrialis.
 - c. Kaca untuk kesan ringan, transparan, melayang.

Falling Water, Frank Lloyd Wright Arsitektur modern adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah façade, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata.

4.3.1 Pemahaman Bentuk dan Ruang dalam Arsitektur Modern

Perkembangan Arsitektur Modern meliputi perkembangan pemikiran mengenai konsep fungsi, bentuk, konstruksi dan ruang. Namun dalam pembahasan ini penekanan lebih pada pembahasan bentuk dan ruang, ciri pokok dari bentuk adalah "ada dan nyata atau terlihat atau teraba", sedangkan ruang memiliki ciri khas "ada dan tak terlihat atau tidak nyata". Ditinjau dari segi bentuk, bangunan arsitektur modern memungkinkan untuk menghasilkan bentuk-

bentuk yang tidak biasa karena perkembangan teknologi struktur dan konstruksi serta perkembangan teknologi bahan pada masa itu. Sedangkan dilihat dari segi ruang bangunan arsitektur modern bersifat lebih mengalir dan hirarki berdasarkan proses sirkulasi dan berkegiatan (step to step). Sekedar untuk melengkapi dari segi konstruksi, perkembangan arsitektur modern ditandai oleh penggunaan konstruksi beton bertulang, baja dan bahan-bahan bangunan yang ringan dan dilihat dari segi fungsi, Bentuk bangunan arsitektur modern menggunakan modul manusia (le corbusier) karena bangunan ditekankan pada fungsinya.

Berdasarkan pada Slogan Le Corbusier “ rumah sebagai mesin untuk tempat tinggal”. Le Corbusier sebenarnya menginginkan dua hal. Yang pertama adalah sebuah rumah yang menyerupai mesin yang murah, standard, mudah digunakan dan mudah dalam perawatan. Tapi ia juga mengartikan sebuah rumah yang didisain dengan kejujuran. Oleh karena itu slogan tersebut menjadi terkenal pada masa perkembangan arsitektur modern dan menjadi konsep dasar suatu rancangan bangunan yang modern. Merujuk pada buku Rayner Banham “Guide to Modern Architecture”, Chapter 2,3,4 and 5. Tentang bentuk dan ruang.

4.3.2 Bentuk

Bentuk dalam arsitektur modern adalah merupakan periode yang membingungkan bagi para praktisi, karena tidak ditentukan dan dibentuk dari fungsi maupun bahan bangunan yang dipakai. Tidak satupun dari fungsi maupun konstruksi tanpa pengaruhnya, dan pelaku yang antusias pada pemecahan fungsional yang baru dan metode baru struktur seperti terlibat juga pada ekspresi yang baru.

Dalam arsitektur modern bentuk, fungsi dan konstruksi harus tampak satu kesatuan dan muncul menjadi bentuk yang khusus dan kita selalu mengharapkan solusi yang tepat agar menghasilkan bentuk yang spesifik antara gabungan ketiganya. Solusi-solusi yang unik umumnya layak karena teknik-teknik konstruksi modern menjadikan semua bentuk mungkin untuk dibangun. Bentuk yang diinginkan adalah bentuk-bentuk

sederhana, karena semua style lama amat kompleks dan dipenuhi oleh ornamen. Bentuk dasar pada arsitektur modern adalah bentuk-bentuk geometri (platonik solid) yang ditampilkan apa adanya.

Arsitektur modern pada dasarnya masih melakukan pengulangan bentuk-bentuk rasional pada awal abad 20 dimana fungsi masih menjadi inspirasi utama, dan pada masa kini bebas dalam mengembangkannya. Selanjutnya mereka memanfaatkan material dan teknik konstruksi yang baru, Jika material baru tidak dapat ditentukan dengan tegas dalam menetapkan bentuk-bentuk arsitektur modern. Muncul pemikiran baru tentang struktur yang tergantung pada tempat dimana bangunan itu dibangun.

4.3.3 Fasade

Fasade (bahasa Perancis Façade) adalah suatu sisi luar (eksterior) sebuah bangunan, umumnya terutama yang dimaksud bagian depan, tetapi kadangkala bagian samping atau belakang bangunan. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam konstruksi fasade bangunan adalah sistem dan spesifikasi material fasade yang terintegrasi dengan persyaratan tahan api, tanpa mengurangi estetika bangunan tersebut.

4.3.4 Ruang

Satu hal yang tak dapat disangkal tentang arsitektur modern adalah kesadaran dalam memanipulasi ruang. Dalam sejarah, ruang telah ada hanya didalam struktur (diluar hanyalah alam, ketidakaturan dan tidak dapat diukur). Renesan telah mengulangi proses dan dapat melihat tampak luar dari bangunan (seperti yang dilakukan bangsa Yunani) dan terpisah dari seni. Ciri bangunan bangunan dari mereka : kecil, kotak, mempunyai pusat dan tertutup. Konsep ruang pada arsitektur modern yaitu ruang tidak terbatas meluas kesegala arah, ruang terukur/terbatasi/terlihat bayangan strukturnya (segi empat) arsitektur dipahami dalam tiga dimensi, ruang dari arsitektur

modern memiliki hubungan dengan pengamat. Ruang yang didalam merupakan eksperimen ruang tak terbatas dengan partisi yang dapat diterusuri melalui ruang-ruang yang dilalui. Pola perletakan ruang lebih mengalir dan berurutan berdasarkan proses kegiatan. Pada perkembangannya arsitektur modern memiliki bentuk dan struktur yang tetap. Bagian fisik dari arsitektur modern sebagai pemecahan yang radikal dari sebuah masalah yang fungsional yang tidak dapat hilang sebagai bagian dari estetika yang merupakan manipulasi dari ruang yang tidak terbatas dan terukur.

4.3.5 Konsep Arsitektur Moderen

Arsitektur modern tidak bermula dengan revolusi yang tidak dengan tiba – tiba membuang yang pra modern dan menggantinya dengan geometris sebagai satu – satunya rupa arsitektur, tetapi secara setahap demi setahap menghapuskan ornamen – ornamen dan dekorasi yang digantikan oleh geometri. Arsitektur modern diketahui telah berkembang lebih kurang setengah abad, berawal kira – kira tahun 1920 hingga 1960 dan pada bulan September 1930 telah diadakan suatu konggres oleh CIAM yang menghasilkan metode berpikir secara rasional untuk membangun kembali bangunan – bangunan yang hancur akibat perang dunia II. Dalam hal ini mereka menerapkan kecepatan dalam membangun (pabrikasi komponen bangunan), efisien, ekonomis, dan rasional. Penekanannya pada rasionalitas. Bangunan yang demikian ini dianggap mencerminkan fungsinya dan gejala ini melintasi batas negara dan budaya, sehingga dapat dianggap bersifat Internasional.

Arsitektur modern mempunyai pandangan bahwa arsitektur adalah ‘olah pikir’ dan bukan ‘olah rasa’ (tahun 1750), dan ‘permainan ruang’ dan bukan ‘bentuk’. Sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat ikut mempengaruhi arsitektur. Munculnya teknologi bahan bangunan yang mendukung arsitektur modern. Misalnya kaca yang dapat digunakan untuk mengekspresikan space atau ruang. Karena ciri – cirinya yang ‘ada tapi tak terlihat’. Selain itu untuk mewujudkan kecepatan dalam membangun maka dilakukan dengan produksi masal bahan bangunan sehingga mengakibatkan arsitektur modern dapat menembus batas budaya dan geografis, dan arsitektur menjadi suatu gaya internasional serta bangunan – bangunan di dunia menjadi seragam.

Ornamen – ornamen dalam bangunan dianggap suatu kejahatan dan klasisme yang pernah dipakai oleh kaum fasis dan nazi menjadi symbol yang negatif dan perlu diolah.

4.3.6 Pengertian Dan Ciri – Ciri Arsitektur Modern

Arsitektur modern memiliki ornament yang sangat minim. Pada arsitektur modern fungsi lebih diutamakan dalam menentukan bentuk, ukuran dan bahan. Di Indonesia rumah-rumah dengan gaya arsitektur modern mulai banyak diterapkan pada awal tahun 70-an. Di masa sekarang pun banyak rumah-rumah baru yang dibangun dengan gaya arsitektur modern dengan penyesuaian terhadap bahan bangunan dengan teknologi terkini, perkembangan budaya dan wawasan serta gaya hidup penghuninya. Eksterior rumah dengan gaya arsitektur modern didominasi dengan jendela yang berukuran lebar dan atau tinggi, list plang beton memanjang dan kanopi yang menjeorok ke depan. Dengan kolom yang simple atau bahkan tanpa kolom. Bentuk masa rumah modern di dekorasi dengan ornament garis vertical, horizontal, dan diagonal yang sederhana pada dinding eksterior yang luas Interior rumah modern ditata dengan ornament yang sederhana, plafond bertingkat dan void di ruang-ruang public yang meberikan kesan luas. Ruang pada rumah dengan gaya Arsitektur Modern umumnya transparan, menerus, ruang-ruang saling terhubung dengan ruang-ruang perantara dibatasi oleh dekorasi interior yang tidak masiv. Bahan bangunan berupa stainless steel finishing polished, aluminum anodized, kaca berwarna / tinted glass, merupakan bahan dengan jenis finishing mencirikan rumah modern dimasa-masa awal berkembangnya di Indonesia. Disaat sekarang ini banyak bahan engunan dengan teknologi modern yang menjadi komponen penting seperti galvanized metal, granitile, grc, perforated metal dll. Beberapa ciri arsitektur modern sebagai berikut :

Modern :

1. Suatu gaya Internasional atau tanpa gaya
2. Berupa khayalan
3. Zeitgeist
4. Bentuk tertentu, fungsional
5. Seniman sebagai nabi